



28 AGUSTUS 2023

Netanyahu Ancam Bunuh Orang Nomor Dua di Hamas, Hamas dan Hizbullah Berikan Ancaman Balik

PM. Israel Benjamin Netanyahu berencana menghabisi nyawa orang nomor dua di Hamas, Shaleh AL-Aruri, pimpinan Hamas di Tepi Barat. Ancaman ini dibalas oleh anggota Biro Politik Hamas, Shalah AL-Bardawil yang mengatakan, dirinya telah mengantongi kelemahan Israel dan siap membuat Israel menyesal apabila nekat menarget AL-Aruri. Ancaman juga datang dari pimpinan Hizbullah di Lebanon, Hasan Nashrullah. Secara tegas ia mengatakan, membunuh AL-Aruri artinya Israel siap mendapatkan pembalasan yang mematikan, Selasa (29/8). Baik Hizbullah dan Israel selama ini dalam kondisi siaga, keduanya saling unjuk kekuatan dengan menggelar latihan tempur di perbatasan Lebanon.

Perlawanan di Tepi Barat kian hari semakin memanas, Israel tanpa henti menyerbu basis-basis pejuang Palestina. Sebagai balasan, beberapa operasi penembakan dilakukan pejuang Palestina di wilayah yang diduduki Israel. Tercatat sepanjang tahun 2023, 35 orang Israel tewas dan di pihak Palestina sebanyak 172 orang syahid. Hamas mengakui bertanggungjawab atas operasi penembakan yang menewaskan banyak orang Israel. Pengakuan ini membuat kubu Sayap Kanan Israel marah, dan meminta Netanyahu untuk kembali mengagresi Jalur Gaza sebagai upaya membungkam perlawanan di Tepi Barat yang

berada di bawah kontrol Hamas dari Jalur Gaza.

AS : Israel Harus Berikan Konsesi Kepada Palestina Untuk Normalisasi Dengan Arab Saudi

Amerika Serikat telah mengatakan kepada Israel (27/08/2023) bahwa mereka harus membuat konsesi nyata bagi Palestina jika ingin mencapai dan membuat kesepakatan untuk menormalisasi hubungan dengan Arab Saudi, di tengah berlanjutnya negosiasi antara Tel Aviv dan Riyadh. Menteri Luar Negeri Antony Blinken mengatakan bahwa Israel salah membaca situasi jika mereka percaya mereka tidak harus memberikan konsesi kepada Palestina untuk memuaskan Arab Saudi dalam kesepakatan ini.

Namun menurut laporan tersebut, menteri israel bersikeras bahwa perjanjian Tel Aviv untuk mengizinkan Riyadh mengembangkan program nuklir sipil sudah cukup sebagai sebuah konsesi dan isyarat kepada kerajaan tersebut, oleh karena itu ia menolak untuk menawarkan jaminan israel mengenai kebijakan yang lebih terbuka terhadap Palestina dan israel.

Laporan ini muncul pada saat negosiasi antara Arab Saudi dan israel, yang ditengahi oleh AS, untuk mencapai kesepakatan normalisasi agak terhenti dalam beberapa bulan terakhir karena isu Palestina.

Pertemuan Menlu Libya dengan Menlu Israel Berbuntut Pemecatan dan Kecaman

Menlu Israel Eli Cohen dinilai

melakukan tindakan gegabah dengan membocorkan pertemuannya dengan Menlu Libya Najla Mangoush di Roma Italia sepekan silam. Menyikapi hal ini, PM Libya Abdulhamid AL-Dbeibah memecat Mangoush dari jabatan Menlu dan menyebut pertemuan tersebut ilegal, Senin (28/8). Israel sendiri membantah disebut pertemuan ilegal, karena dilakukan secara resmi yang dimediasi oleh Menlu Italia Antonio Tajani. Israel menyebut hal ini sebagai langkah awal normalisasi.

Kemenlu Libya membela diri, dan mengatakan pertemuan terjadi atas sepengetahuan PM. Libya dan pihkanya dipaksa mengakui pertemuan terjadi secara kebetulan, demi menghindari kebocoran informasi. Mangoush sendiri dikabarkan diterbangkan ke Turki oleh pemerintah, tak lama setelah dirinya diberhentikan dari jabatan Menlu.

Pertemuan ini telah memantik kemarahan warga Libya, mereka melakukan protes keras, membakar bendera Israel dan mengibarkan bendera Palestina. Mereka menentang normalisasi hubungan Libya-Israel. Sedangkan di Israel, kubu Oposisi mengkritik rezim Netanyahu dan menyebut dibocorkannya pertemuan ini sebagai kegagalan, karena justru memperburuk citra Israel. Disarankan agar normalisasi dengan negara Arab tidak perlu dilakukan secara terang-terangan.

Scan untuk ikuti
Kabar Palestina
Terkini

